

BAB II

KAJIAN TEORI

Berdasarkan latar belakang tersebut, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada perolehan nilai siswa.

2.1. Teori Metode *Drill*

Menurut Sagala (2009:125) Metode Latihan (*DRILL*) adalah suatu cara mengajar yang baik untuk membenamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan yang lebih baik dari pada yang telah dipelajari. Roestiyah (1989:125) menambahkan, latihan yang praktis mudah dilakukan secara teratur melaksanakan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa itu dengan sempurna.

Menurut Manut (2011:2) bahwa Metode *Drill* adalah suatu cara yang menyajikan suatu bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa secara terus menerus agar dapat menguasai pelajaran serta kemampuan yang lebih tinggi. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikannya sehingga menjadi mahir dan terampil. Dari pendapat diatas diketahui bahwa Metode *Dril* l dapat diberi secara individu dan kelompok keluesan dan kesuksesan tugas perlu diperkembangkan dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pengajaran latihan (*Drill*) dapat dilakukan dengan tujuan

untuk meningkatkan kemampuan ketangkasan dan keterampilan dalam melakukan Tari Rentak Bulian.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *drill* adalah: a) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu; b) suatu cara dalam menyajikan suatu bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa secara terus menerus agar dapat menguasai pelajaran serta kemampuan yang lebih tinggi; c) dapat memacu kemampuan dasar motorik, memacu kebiasaan dan mental agar dapat dipelajari siswa dapat lebih mengena atau berarti, dapat berguna; d) suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau kemampuan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

2.1.1. Langkah-langkah Metode Drill

1. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah: yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang

akan datang. Juga dengan atihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.

3. Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnose, karena latihan pemulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul atau dialami siswa, sehingga dapat memilih/menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa response/tanggapan yang telah benar dan memperbaiki response/tanggapan yang telah benar memperbaiki response-response yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi kondisi latihan, sehingga timbul response yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan dan keterampilannya.
4. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan atihan secara tepat, kemudian dipertahankan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan, juga perlu diperhatikan pula apakah response telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
5. Guru memperhitungkan waktu/massa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.

6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial /yang pokok atau inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu kurang diperlukan.
7. instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan. (Rostiyah N.K (2008;127-128).

2.1.2. Kelebihan Metode Drill

Metode pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan psikomotorik siswa. Untuk itu, kelebihan metode ini adalah:

1. Pembentuk kebiasaan yang dilakukan dengan menggunakan teknik ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
2. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsekuensi dalam pelaksanaannya.
3. Pembentukan kebiasaan membuat gerak-gerak yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

2.1.3. Kekurangan Metode Drill

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap metode memiliki kelebihan, begitu juga metode pembelajaran ini. Adapun kekurangan metode pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.

1. Menghemat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
3. Kadang-kadang latihan dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
4. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
5. Dapat menimbulkan verbalisme. (syaiful & Aswan Zain, 2006;96).

2.2. Teori Hasil Belajar

Kunandar, (2014;62) menjelaskan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif,afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Hamalik (2003) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Nana Sudjana (2002) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Kunandar, 2013:62)

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi

tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

2.2.1 Ranah Kognitif

Davies, 1986:99 tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan ketemapan intelektual atau penggolongn ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan yakni :

a) Pengetahuan merupakan tingkat ranah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan peningkatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari. b) pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran lainnya (Davies, 1986:100). c) penggunaan/ penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan atau situasi baru (Davies. 1986: 100). d). Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kebagian-bagian yang menjadi unsure pokok, e). Sintesis merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok kedalam struktur yang baru.

2.2.2 Ranah Afektif

Ranah penilaian hasil belajar afektif adalah kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi sikap/derajat penerimaan atau penilaian status obyek, meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (a). Menurut Bloom, aspek domain afektif

adalah : (i) Menerima/mengenal, yaitu bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulus yang masih bersikap pasif, sekedar mendengarkan memperhatikan, (ii) Merespons/berpartisipasi, yaitu keinginan berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap gagasan, benda atau system nilai lebih dari mengenal, (iii) Menilai/menghargai, yaitu keyakinan atau anggapan bahwa sesuatu gagasan benda atau cara berfikir tertentu mempunyai nilai/harga atau makna. (b) menurut Anderson (dalam Robert K.Gable). Aspek-aspek aktif meliputi: (i) tujuan dan sasaran penilaian hasil belajar afektif, tujuan, dilaksanakannya hasil belajar afektif adalah untuk mengetahui capaian hasil belajar dalam hal penguasaan domain afektif dari kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh setiap peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. (ii) Teknik penilaian hasil belajar afektif, disesuaikan dengan jenis dan karakteristik hasil belajar yang akan diungkap yaitu: Pemerolehan pengetahuan, keterampilan kognitif personal sosial, psikomotorik dan pemecahan masalah atau perubahan sikap perilaku dan tindakan.

2.2.3 Ranah Psikomotorik

Harrow (1972) (Arikunto, 1990 : 118) mengemukakan Taksonomi ranah Psikomotorik, penentuan criteria untuk mengukur keterampilan siswa harus dilakukan dalam jangka waktu 30 menit. Kurang dari waktu tersebut diperkirakan penilaian belum dapat menangkap gambaran tentang pola keterampilan yang mencerminkan kemampuan siswa

2.3 Teori Pengajaran Tari

Menari adalah kegiatan seseorang yang sedang melakukan tari. Orang yang sedang menari disebut penari. Menari berbeda dengan bermain, berpantomim atau

bersenam. Seorang anak dapat dikatakan menari apabila anak menyadari bahwa ia sedang menari, bukan sedang bermain, bukan sedang bersenam. Anak menyadari bahwa ia sedang mengungkapkan sesuatu melalui tarian yang ditarikan. Sesuatu itu dapat berupa gagasan, perasaan, pengalaman atau pikiran. Didalam proses pembelajaran tari guru harus dapat menciptakan suasana kebebasan bergerak kepada anak didiknya. Guru diharapkan membimbing anak dapat mengungkapkan cara bergerak mereka sendiri yang unik sesuai dengan perasaannya.

Bentuk kegiatan guru dalam membimbing anak didiknya belajar menari adalah:

1. Latihan mempersiapkan tubuh sebagai alat ekspresi
2. Latihan gerak kepala, tangan, badan, kaki untuk menumbuhkan kesadaran kepada anak didiknya bahwa seluruh anggota badan merupakan sumber gerak tari.
3. Latihan bergerak dengan ritme untuk tujuan memperkenalkan dan membiasakan anak menanggapi irama, tempo, frase dalam musik iringan tarinya.
4. Latihan bergerak dengan membentuk formasi untuk tujuan melatih konsentrasi, dapat cepat menyesuaikan dengan tempat menari dan melatih kemampuan bekerja sama dalam bentuk kelompok.

2.4. Tari Rentak Bulian

Suci Kuspita Sari/PBM/BI/5 Januari 2015 mengatakan bahwa Tari Rentak Bulian adalah salah satu terkemuka dari Kabupaten Indragiri Hulu. Rentak Bulian merupakan ritual pengobatan, dimana diambil dari Kata Rentak dan Bulian. Rentak yang maksudnya merentak atau melangkah, dan Bulian adalah tempat

singhah makhluk bunian atau makhluk halus dalam bahasa indragiri hulu. Tarian Rentak Bulian ini sangat kental dengan suasana dan unsur magis, dan sebelum ritual tari dilakukan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terutama oleh penari. Ritual tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Penari terdiri dari delapan orang muda yaitu 7 (tujuh) perawan dara cantik dan molek tidak sedang kotor (bersih dari haid), serta 1 (satu) orang pemuda gagah perkasa yaang baligh.
2. Hapal benar gerak dan laku tari.
3. Setiap penari tidak aada yang berdekatan bertalian darah
4. Seluruh penari mendapat izin tertua adat kampung
5. Sebelum menari, penaari harus diasapi dengan gaharu
6. Alat musik haru dikeramati
7. Mayang pinang terpilih mudanya serta perapian tak boleh di mentera.

Acara ritual ini dilakukan sebelum pertunjukan tari. Apabila ritual tari ini diindahkan, biasanya akan mendapat celaka yang tak diinginkan. Dalam jalannya tari, tubuh para penari biasanya akan dalam keadaan siap menari dengan catatan sehat dan juga akan menjadi media penolak bala oleh paaraa makhluk gaib. Biasanya pula penari priaa akan dalm setengah sadar pada akhir puncak tari. Pada waktu itulah penari pria tersebut akan memecahkan mayang pinang sebagai media pengobatan dengan merentak mengelilingi penari perempuan lainnya.

2.5. Kajian Relevan

Skripsi Irma. R (2014) yang berjudul : “Penerapan Metode Drill pada Pembelajaran Gerak Dasar Tari Siswa Kelas X MIA.3 SMA Negeri Tambang Tahun ajaran 2014/2015” Permasalahan “Apakah Penerapan Metode Dril Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Gerak Dasar Tari Siswa Kelas X MIA.3 SMA Negeri 2 Tambang Tahun Ajaran 2014/2015?” Metode Penelitiannya “Deskriptif Kualitatif”. Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang menjadi acuannya adalah menggunakan Metode *Dril* .

Skripsi Faridah (2015) yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Seni Budaya (Tari) dengan menggunakan metode *Drill* kelas VIII MTS Pondok Pesantren Nurul ulama Darul da’wa Walirasyad Banteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri hilir Provinsi Riau”. Metode yang digunakan adalah metode diskriptif analisis dengan menggunakan metode data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang meliputi teknik observasi, wawancara, dokumentasi, yang menjadi acuan penulis tentang kajian pustaka

Skripsi Indah Lestari yang berjudul “Perbedaan kemampuan menari mamikek kuaghan antara siswa yang diajarkan dengan metode *drilland practice* dengan siswa yang diajarkan kelas X PMIA SMA Negeri 1 Kampar Timur Tahun 2014/2015. Metode yang digunakan adalah metode diskriptif analisis dengan menggunakan metode data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang meliputi teknik observasi, wawancara, dokumentasi,

Skripsi Indah yang berjudul “Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar Akutansi Kelas X SMK Nurul Falah Pekanbaru Tahun 2013/2014. Metode yang digunakan adalah metode diskriptif analisis dengan menggunakan metode data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang meliputi teknik observasi, wawancara, dokumentasi,

Skripsi Sherly Puspita Sari yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menari (Tari Saman) Melalui Metode *Drill* Siswa Di Kelas VIII-1 SMPN 1 Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan T.A 2017/2018. Penelitian ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan menari siswa kelas VIII-1 SMPN 1 Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan.

2.6. Hipotesis

Berdasarkan masalah yang penuliskemukakan diatas, maka dapatlah dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah jika penerapan metode Latihan (*Drill*)dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ.A Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Sahilan Kabupaten Kampar menjadi lebih baik lagi.